

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap kota di Indonesia, bahkan di dunia memiliki struktur tata ruang kota. Struktur tata ruang kota ini sangat penting bagi masa depan kota tersebut, karena akan berpengaruh terhadap segala sektor, seperti sektor ekonomi, pendidikan, budaya, dan teknologi. Pembangunan struktur tata ruang kota dapat berpengaruh terhadap tingkatan kemajuan sebuah kota. Salah satu pembangunan yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah pembangunan ruang publik. Ruang publik memiliki peranan yang sangat penting bagi kualitas kehidupan perkotaan. Peranan ruang publik ini berfungsi sebagai ruang aktivitas masyarakat seperti olah raga, bersantai dan rekreasi.

Pentingnya ruang publik ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan, baik itu dari segi masyarakat, lingkungan, maupun perkotaan. Melalui fungsi pemanfaatan ruang yang ada di dalamnya, memberikan banyak manfaat seperti olahraga, rekreasi dan ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, mengingat pentingnya ruang publik, pemerintah menetapkan UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Salah satu bentuk pembangunan sebuah ruang publik yaitu taman kota.

Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Fungsi sosial dari taman kota yaitu sebagai pusat kegiatan interaksi dan komunikasi masyarakat. Suatu taman kota dapat menciptakan sebuah *landmark* dan menjadi titik berkumpulnya komunitas. Kota Bandung merupakan kota yang banyak melakukan pembangunan dalam bidang ruang publik yaitu taman kota. Taman kota di kota Bandung sebelumnya banyak yang terabaikan dan cenderung kurang diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan. Saat ini, di era kepemimpinan wali kota

Ridwan Kamil kota Bandung melakukan *Revitalisasi* dan pembangunan taman kota agar dapat dimanfaatkan dan dijadikan ruang publik yang nyaman bagi masyarakat kota Bandung.

Pembangunan taman yang dilakukan pemerintah kota bandung cenderung dibangun berdasarkan tema atau dikenal dengan taman tematik. Berikut daftar taman tematik yang ada di Kota Bandung :

Tabel 1.1 Daftar Taman Tematik di Kota Bandung

NO	NAMA TAMAN	ALAMAT
1	JOMBLO/PASUPATI	FLYOVER PASUPATI/TAMAN SARI
2	PERSIB	JL. SUPRATMAN
3	FOTOGRAFI	JL. ANGGREK
4	SEPERHERO	JL. BENGAWAN
5	PET PARK	JL. CILAKI
6	LANSIA	JL. CISANGKUY
7	CIBEUNYING PARK	JL. CIBEUNYING
8	KANDAGA PUSPA	JL. CILAKI
9	MUSIK/CENTRUM	JL. BELITUNG
10	FILM	FLYOVER PASUPATI/TAMAN SARI
11	TAMAN ALUN-ALUN UJUNG BERUNG	LAPANGAN UJUNG BERUNG
12	SKATEPARK	FLYOVER PASUPATI/TAMAN SARI
13	BRAGA	JL. BRAGA-NARIPAN
14	VANDA	JL. MERDEKA
15	TAMAN GESIT	JL. DIPATIUKUR

16	TAMAN PIKNIK (MASJID ALUN-ALUN)	ALUN-ALUN BANDUNG
17	TAMAN FITNES	JL. TEUKU UMAR
18	TAMAN BALAI KOTA	JL. WASTU KENCANA
19	TAMAN ANAK TONGKENG	JL. TONGKENG

Sumber : diunduh dari ([http:// ppid.bandung.go.id/wp-content/uploads/Taman-Tematik.pdf](http://ppid.bandung.go.id/wp-content/uploads/Taman-Tematik.pdf) diakses pada 12-04-2016)

Taman tematik merupakan taman kota yang memiliki tema tersendiri atau khusus. Pembangunan taman tematik ini juga harus sesuai dengan struktur tata ruang kota, supaya taman tematik ini bias dijangkau oleh semua lapisan masyarakat dari berbagai wilayah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, taman tematik di kota Bandung ini memiliki fasilitas yang cukup baik bagi pengunjungnya. Struktur atau penataan bangunannya cukup nyaman bagi pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan sosial. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa taman tematik yang ramai dikunjungi salah satunya adalah taman musik dan pengunjungnya cenderung didominasi oleh kalangan remaja. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh remaja di taman musik itu sangat beragam, bahkan peneliti menemukan perilaku yang dapat dikatakan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku di taman tersebut.

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana remaja sedang mengalami masa dimana aspek psikologisnya yang cenderung masih labil. Periode ini adalah ketika keadaan seorang anak muda yang harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian dan kematangan. Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan sosial. Proses atau masa peralihan ini merupakan tantangan bagi keluarga maupun remaja itu sendiri, karena keberhasilan proses perubahan tersebut akan menentukan perkembangan remaja itu dalam setiap aspeknya, khususnya dalam aspek sosial. Sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk melakukan interaksi dengan sesama manusia lainnya maka aspek sosial remaja dianggap sebagai tantangan penting yang berkenaan dengan

kebutuhan mereka untuk menemukan tempat melakukan kegiatan interaksi dalam masyarakat.

Kata interaksi berasal dari kata *inter* dan *action*. Menurut Gillin dan Gillin (Nurbayani dan Iqbal, 2010, hlm. 12) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Terjadinya interaksi sosial dapat mengakibatkan individu atau kelompok belajar dari individu atau kelompok yang lainnya. Belajar adalah proses memperbaiki diri, memperbaiki dari yang tadinya buruk menjadi lebih baik dan belajar akan memberikan perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu itu sendiri. Tugas perkembangan yang sangat penting bagi penyesuaian remaja salah satunya adalah menguasai pola perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.

Pada era globalisasi ini perilaku sosial khususnya yang dilakukan oleh remaja cenderung kepada pola interaksi yang negatif atau menyimpang. Masa remaja adalah waktu untuk melakukan eksperimen dan mencoba berbagai perilaku baru dalam merespons berbagai situasi baru. Hal ini memang cukup beresiko karena seorang remaja yang sedang berada dalam periode seperti ini akan sulit untuk mendengarkan nasehat orang tua atau orang yang peduli pada mereka disebabkan karena merasa bahwa mereka cukup tangguh. Bahaya yang dihadapi oleh remaja saat ini yaitu dihadapkan pada pergaulan yang cenderung bebas atau kurangnya pengawasan oleh orang tua dan pihak yang bertanggung jawab lainnya. Kecenderungan untuk melakukan berbagai eksperimen yang dilakukan oleh remaja seperti, merokok, meminum minuman keras dan beralkohol, berhubungan dengan lawan jenis yang tidak wajar, bahkan sampai mencoba terjerumus mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Kajian-kajian yang melakukan penelitian mengenai remaja menemukan bahwa pengaruh keluarga dan teman sebaya sangat penting. Terlibat dalam kegiatan merokok, mabuk-mabukan, *Free Sex*, dan *Drugs* merupakan bahaya yang rentan pada remaja saat ini khususnya di kota Bandung.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (<http://www.bnn.go.id/portal/konten/detail/puslitdatin/hasil-penelitian/10261/ringkasan-eksekutif-survey-nasional-lahgun-kelompok-pelajarmahasiswa-2011>) diunggah pada Selasa, 29 Mei 2012 jam 14:36:57 dan diunduh pada 12 April 2016) :

Catur Satria Pamungkas, 2016

FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM MEMANFAATKAN TAMAN MUSIK SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2011 angka penyalahgunaan narkoba tahun survei 2006, 2009 dan 2011. Angka coba pakai (7.3%, 3.7% dan 1.9%), teratur pakai (4.8%, 1.1% dan 0.8%), pecandu bukan suntik (1.2%, 0.2% dan 0.4%), pecandu suntik (0.3%, 0.1% dan 0.3%). Tingkat perokok pada ketiga survei berada di kisaran 19% (tahun 2006 dan 2009), dan 20% (tahun 2011). Angka merokok pada pelajar/ mahasiswa penyalahguna dari ketiga survei adalah 69%, 62%, dan 52% (tahun 2006, 2009, 2011). Sedangkan angka merokok pada mereka yang bukan penyalahguna hampir tidak ada perbedaan yaitu berada di kisaran 16-17%. Dari semua hasil survei menunjukkan bahwa pelajar/ mahasiswa penyalahguna narkoba jauh lebih banyak yang merokok dibanding bukan penyalahguna, yaitu 3-4 kali lebih banyak pada pelajar/ mahasiswa penyalahguna dibanding bukan penyalahguna.

Alkohol Angka minum alkohol pada survei tahun 2006, 2009 dan 2011 adalah 11%, 12%, dan 5%. Perbandingan angka minum alkohol pelajar/ mahasiswa penyalahguna dengan bukan penyalahguna pada survei tahun 2006, 2009, dan 2011 adalah sebagai berikut: 47% : 9%, 43% : 10%, dan 35% : 4%. Dari ketiga survei tersebut menunjukkan bahwa risiko pelajar/ mahasiswa penyalahguna yang minum alkohol jauh lebih tinggi dibanding bukan penyalahguna dengan perbandingan 4-5 kali lebih banyak pada penyalahguna pada tahun 2006 dan 2009, dan 8-9 kali pada tahun 2011.

Perkembangan yang terjadi dalam aspek komunikasi dan informasi mengakibatkan remaja meniru kebudayaan-kebudayaan luar negeri khususnya budaya bangsa amerika dan bangsa eropa yang tidak sesuai dengan norma dan adat yang berlaku di Indonesia khususnya dikota Bandung. Masyarakat Indonesia yang mayoritas agamanya muslim tentu akan menjadikan norma agama adalah norma yang terpenting dalam menjalin hubungan interaksi dengan sesama manusia. Norma yang berlaku pada masyarakat tentunya berlaku untuk siapa saja, tanpa terkecuali kalangan remaja sekali pun. Maka dari itu remaja harus mengikuti dan menerima norma yang berlaku dimasyarakat untuk mengatur segala bentuk pola perilakunya sesama manusia dan tidak menyimpang terhadap norma yang telah ada.

Perilaku menyimpang merupakan segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. *Robert M.Z. Lawang*

mengemukakan bahwa penyimpangan sosial sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang (Sutarto dkk, 2008, hlm. 151). Indikasi kemerosotan nilai perilaku dikalangan remaja saat ini disebabkan oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kemajuan IPTEK yang tidak terfilterisasi. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang berinteraksi langsung dan menjadi pendidikan pertama bagi individu memberikan peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap terciptanya sikap dan perilaku yang baik.

Sebagian remaja yang berkunjung ke taman musik cenderung menyimpang dari fungsi tujuan taman itu sendiri. Kegiatan berkumpul sambil mengonsumsi rokok, minuman keras, dan remaja yang sedang berpacaran atau memadu kasih di taman musik terutama ketika sabtu malam sangat mudah ditemukan. Fenomena ini memberikan dampak negatif terhadap remaja itu sendiri dan citra kota Bandung yang hampir setiap akhir pekan itu dikunjungi oleh pelancong dari luar kota dan masyarakat sekitarnya. Kembali pada fungsi taman kota, sebaik mungkin dimanfaatkan semua kalangan mulai dari anak kecil hingga orang tua. Kegiatan masyarakat perkotaan hampir setiap hari digunakan untuk bekerja di gedung dan dibatasi oleh tembok-tembok bisu, taman kota secara tidak langsung dapat membuat pikiran menjadi lebih segar karena suasananya yang berbeda dengan keadaan yang biasa dialami oleh masyarakat perkotaan itu sendiri.

Berangkat dari manfaat taman kota tersebut pada kenyataannya menunjukan suasana yang berbeda, pemandangan yang tidak nyaman mengenai remaja yang sedang memadu kasih secara kelewatan atau dapat dikatakan melakukan tindakan asusila, berkumpul untuk berpesta minuman keras dan bentuk perilaku menyimpang remaja yang ditemukan di taman kota khususnya taman musik. Generasi muda merupakan cerminan masa depan suatu bangsa harusnya mampu memanfaatkan proses globalisasi yang menciptakan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan IPTEK yang pesat ini, bukan hanya terlena akan dampak negatif dari proses globalisasi yang terjadi. Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian

yaitu PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM PEMANFAATAN TAMAN MUSIK SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA BANDUNG.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini merupakan suatu pengenalan masalah yang bertujuan agar penulis dapat menentukan batasan permasalahan sehingga dapat terjadi pemfokusan teori dan variabel serta kaitan antarvariabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Ditemukannya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang mengunjungi taman musik di kota Bandung sehingga fungsi dari taman kota sebagai ruang publik menjadi tidak maksimal.
2. Ditemukannya dampak negatif dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang mengunjungi taman musik di kota Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memperjelas masalah ini, ruang lingkup ini akan difokuskan oleh penulis pada remaja yang mengunjungi taman musik dan masyarakat sekitar. Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan fungsi taman musik sebagai ruang publik oleh pengunjungnya?
2. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang dalam memanfaatkan taman musik sebagai ruang publik di kota Bandung?
4. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mendapatkan gambaran mengenai tujuan dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pemanfaatan fungsi taman musik di kota Bandung oleh pengunjungnya.
2. Untuk mengklasifikasikan bentuk perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar taman serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis
Untuk mengetahui gambaran bentuk perilaku menyimpang remaja dalam memanfaatkan taman musik di kota Bandung.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Remaja
Sebagai upaya peningkatan kesadaran nilai-nilai dalam perilaku sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat serta mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial bermasyarakat.
 - b. Bagi Masyarakat
Sebagai upaya dalam membantu pemerintah mengembalikan fungsi dan manfaat sebuah taman kota sebagai ruang publik yang nyaman dan aman bagi pengunjungnya. Selain itu masyarakat juga

dapat membantu remaja dalam berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

c. Bagi peneliti

Sebagai upaya mempelajari dan melestarikan taman kota sebagai ruang publik agar berfungsi sebagaimana mestinya.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisi uraian mengenai pendahuluan yang merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam penulisan skripsi. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis guna menunjang tujuan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan dalam skripsi. Kajian pustaka berisi mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Pemanfaatan Taman Kota sebagai Ruang Publik*

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi mengenai penjabaran metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu: lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik

pengumpulan data, dan serta analisis data berupa laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, dan teknik yang dipakai dalam menganalisis data tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama, yaitu:

1. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian.
2. Pembahasan atau analisis temuan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk uraian padat. Saran yang dituliskan dan direkomendasikan dijadikan acuan kepada para pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti yang hendak untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta kepada pemecah masalah di lapangan hasil penelitian.